

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>
<https://doi.org/10.35457/xxx>


## Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka di Kabupaten Probolinggo

Novita Lidyana<sup>1</sup>, Dyah Ayu Perwitasari<sup>2</sup>, Novi Itsna Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan

email: [novitalidyana2016@gmail.com](mailto:novitalidyana2016@gmail.com), [dyahayu@upm.ac.id](mailto:dyahayu@upm.ac.id), [noviitsnahidayati@gmail.com](mailto:noviitsnahidayati@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata kunci:** petani jamur, jamur tiram, harga total produksi

**Keywords:** musroom farming, musroom tiram, total production cost

**Style APA dalam mensitasi artikel ini:**

Novita Lidyana, Dyah Ayu Perwitasari, Novi Itsna Hidayati (2022). Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka di Kabupaten Probolinggo. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15 (2), 76-82

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada usaha tani jamur tiram "arka" di kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Sumber data yang digunakan adalah catatan keuangan sederhana pemilik usaha tani sebagai sumber data sekunder dan wawancara kepada informan yang dilakukan kepada pemilik usaha tani jamur tiram "arka". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha tani arka dalam menentukan harga pokok produksi belum sepenuhnya tepat. Karena masih menggunakan angka estimasi dalam penentuannya. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kurang akuratnya hasil total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga berdampak pada laba atau keuntungan yang dihasilkan. Peneliti menemukan bahwa dalam kurun waktu 3 bulan masa panen, harga pokok produksi yang ditentukan sebesar Rp 7.0671,33/kg dengan hasil produksi panen sebesar Rp 3.523 kg.

### ABSTRACT

This research is a type of quantitative research conducted on the "Arka" oyster mushroom farming business in Probolinggo district, East Java. Sources of data used are simple financial records of farm owners as secondary data sources and interviews with informants conducted to owners of "arka" oyster mushroom farms. Because it still uses estimated figures in its determination. So that this can lead to less accurate results of the total production costs incurred so that it has an impact on the profits or profits generated. Researchers found that within 3 months of harvesting, the cost of production was determined at Rp. 7,0671.33/kg with harvested production of Rp. 3,523 kg.

Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka di Kabupaten Probolinggo

<https://doi.org/10.35457/xxx>

© 2019 Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam. Selain itu juga adanya kekayaan atas keindahan alam yang begitu sempurna merupakan anugerah Tuhan yang tiada tara, serta sumber daya alam yang berlimpah ruah yang dapat dijadikan sebagai sumber energi. Sumber energi tersebut berasal dari pertanian. Kekayaan alam pada bidang pertanian menjadi sumber potensial bagi negara Indonesia. Perkembangan dari produk-produk pertanian yang menjadi unggulan seperti bahan-bahan makanan harus dijadikan prioritas oleh pemerintah. Dukungan dari pemerintah tersebut sangatlah penting, untuk mewujudkan atau meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan (Lidyana et al., 2021). Era industry 4.0, mengubah sektor industry untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas bisnis dalam memanfaatkan teknologi. Di sektor pertanian, pemerintah mendukung dan mendorong modernisasi baik pada proses pengolahan, proses tanam, dan pada proses panen sehingga dapat mencapai swasembada pangan secara berkelanjutan.

Salah satu subsektor pertanian yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura menjadikan komoditas bahan makanan yang telah dibudidayakan dan telah dikembangkan salah satunya adalah tanaman jamur tiram. Menurut suryani (2011) jamur tiram merupakan jamur yang berwarna putih, tangkai bercabang, memiliki tudung bercangkang dan berukuran 3.15 cm. Kandungan gizi yang tinggi pada jamur tiram menjadikan alternatif bagi masyarakat untuk dijadikan menu lauk pauk sehari-hari dan dapat dijadikan potensi bisnis bagi masyarakat (Yulliwati, 2016). Tingginya konsumsi masyarakat menyebabkan tingginya permintaan pasar pada petani jamur tiram (Herlix & Manhattan, 2018). Para petani jamur, tentunya mengharapkan hasil yang optimal dari kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Namun, fakta yang terjadi banyak kendala yang dihadapi oleh petani jamur, salah satunya adalah menentukan harga pokok produksi sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan dengan menekan biaya produksi (Muhadi, 2019).

Tidak dapat dipungkiri, usaha jamur tiram ini sebagai bentuk bisnis bagi para petani dan berorientasi pada capaian laba. Agribisnis jamur tiram ini memiliki

potensi besar (Kalsum et al., 2011) dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Cara budidaya yang mudah, dan tidak memerlukan media tanam atau lahan yang luas diharapkan baik masyarakat yang ada di kota maupun desa dapat memanfaatkan peluang bisnis tersebut (Lidyana, 2022). Namun, setiap bisnis yang digeluti tentunya tidak lepas dari kendala yang ada seperti kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi.

Salah satu usaha tani jamur tiram yang berada di Kabupaten Probolinggo adalah usaha jamur tiram ARKA yang telah digeluti sejak tahun 2010. Usaha yang telah berjalan selama ini, tidak lepas dari permasalahan yang terjadi seperti kesalahan penentuan harga jual dalam produksi sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga, hal ini akan berpengaruh pada capaian laba yang dihasilkan.

Menentukan harga pokok produksi yang sesuai serta harga jual produk merupakan hal penting, dimana ini harus dipelajari oleh petani jamur arka tersebut. Hal ini dikarenakan karena selama ini, petani arka jamur tersebut dalam menentukan harga pokok produksi tanpa dilakukan perhitungan dulu rincian biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga harga jual kepada konsumen bisa dikatakan lebih rendah atau tinggi dari harga pokok produksinya. Tentunya hal ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam perhitungan laba atau rugi usaha tani tersebut. Untuk itu perlu adanya perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dalam menjalankan usaha harus dihitung dengan tepat sehingga menghindari kesalahan terhadap perhitungan laba rugi perusahaan (Helmina, 2013). Dengan konsep metode penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *fulll costing* diharapkan dapat memberikan ketepatan pada saat menentukan harga pokok produksi sehingga dengan tepat pula harga jual produk yang akan digunakan, dan secara langsung berpengaruh pada pencapaian laba usaha tani jamur tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian pada usaha tani jamur tiram arka yang terletak di Desa Sukokerto Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Sumber data sekunder yang diperlukan adalah hasil catatan keuangan berupa rincian biaya dan pendapatan yang dimiliki oleh pemilik usaha tani

Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka di Kabupaten Probolinggo

<https://doi.org/10.35457/xxx>

tersebut. Adapun cara metode analisis data dalam menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Adapun perhitungannya berikut ini:

Biaya penggunaan bahan baku	xxxx
Biaya Tenaga kerja	xxxx
Biaya overhead pabrik variable	xxxx
Biaya overhead pabrik langsung	xxxx
Harga pokok produksi	xxxx

## PEMBAHASAN

Penentuan harga pokok produksi pada penelitian ini masih dilakukan secara sederhana. Adapaun data yang telah diperoleh terlihat pada table berikut ini:

**Tabel 1. Total Biaya Pada Usaha Tani Arka  
Per Periode Tanam Januari -Maret 2022**

Biaya	Jumlah penggunaan produk	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	% Terhadap Biaya Total
<b>Biaya Tunai</b>				
Bibit F1 Jamur (buah)	312,462	5.000	1.562.310	8,01
Serbuk Kayu (sak)	351,561	6.000	2.109.366	10,81
Kapur/Gamping (kg)	168,252	5.000	841.260	4,31
Gips (kg)	247,165	5.000	1.235.825	6,34
Dedak/Bekatul (kg)	137,5	3.000	412.500	2,11
Tepung (kg)	145,318	5.000	726.590	3,72
Plastik anti panas (kg)	131,744	13.000	1.712.672	8,78
Karet gelang (kg)	5,7	12.000	68.400	0,35
Cincin (buah)	12481	500	624.050	31,99
Spirtus (botol)	12,646	5.000	63.230	0,32
Koran (kg)	11,500	2.400	27.600	0,14
Gula (kg)	10,571	12.000	126.852	0,65
TKL (HOK)	350	21.000	7.350.000	3,77
LPG (buah)	10	17.000	1.700.000	0,87
<b>Total Biaya Tunai</b>			<b>16.032.105</b>	<b>82,1</b>
<b>Biaya Diperhitungkan:</b>				
Akumulasi Peralatan			62.324	0,32
Akumulasi Bangunan			118.304	0,61
TKK (HOK)			3.294.643	16,89
<b>Total Biaya</b>			<b>3.475.271</b>	<b>17,82</b>
<b>Total Biaya</b>			<b>19.507.376</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah

Dari perhitungan di atas disimpulkan bahwa biaya total yang digunakan pada usaha tani jamur sebesar Rp 19.507.376 dan total log sejumlah 8.133 log. Total biaya tunai sebesar Rp 16.032.105 dan biaya non tunai sebesar Rp 3.475.271. Sedangkan penggunaan tenaga kerja langsung memerlukan biaya sebesar Rp 3.294.643 dengan total produksi sebanyak 3.523 kg per satu proses produksi (tiga bulan).

Dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Berikut perhitungannya:

**Tabel 2. Analisis Metode Full Costing Untuk Harga Pokok Produksi**

Unsur Biaya	Total biaya
Bahan Baku:	
• Bibit F1 Jamur (buah)	Rp 1.562.310
• Serbuk Kayu (sak)	Rp 2.109.366
• Kapur/Gamping (kg)	Rp 841.260
• Gips (kg)	Rp 1.235.825
• Dedak/Bekatul (kg)	Rp 412.500
Jumlah Total Biaya Bahan Baku	Rp 10.485.429
TKK (HOK)	Rp 7.350.000
Biaya Overhead Variabel:	
• Tepung (kg)	Rp 726.000
• Plastik anti panas (kg)	Rp 1.712.672
• Karet gelang (kg)	Rp 68.400
• Cincin (buah)	Rp 624.050
• Spirtus (botol)	Rp 63.240
• Koran (kg)	Rp 27.600
• Gula (kg)	Rp 126.852
• LPG (buah)	Rp 1.700.000
• BTKL	Rp 3.294.634
Jumlah Biaya Overhead Variabel	Rp 9.432.165
Biaya Overhead Tetap:	
• Akumulasi Peralatan	Rp 62.324
• Akumulasi Bangunan	Rp 118.304
Jumlah Biaya Overhead tetap	Rp 180.628
Total Biaya	Rp 19.507.376
Hasil Produksi Per Panen	3.523 Kg
Harga Pokok Produksi	Rp 7.067,34

Pada table 2, berdasarkan tabel di atas perhitungan yang menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi jamur tiram diperoleh harga sebesar Rp 7.067,31. Adanya dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan petani dapat menentukan harga jamur yang sesuai, sehingga besaran laba ketahuai pula.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah usaha tani arka dalam menentukan harga pokok produksi belum sepenuhnya tepat. Karena masih menggunakan angka estimasi dalam penentuannya. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kurang akuratnya hasil total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga berdampak pada laba atau keuntungan yang dihasilkan. Peneliti menemukan bahwa dalam kurun waktu 3 bulan masa panen, penggunaan harga pokok produksi yang ditentukan sebesar Rp 7.0671,33/kg dan hasil produksi panen sebesar Rp 3.523 kg.

## DAFTAR PUSTAKA

- Helmina, B. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217-224.
- Herlix, M., & Manhattan, N. (2018). *KERAGAAN USAHATANI DAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JAMUR TIRAM (Pleurotus ostreatus)* (.).
- GilldanChatton.2008.Memahami Laporan Keuangan. Jakarta:DwiPrabaningtyas.
- Kalsum, U., Fatimah, S., & Catur, W. (2011). Efektivitas Pemberian Air Leri Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agrovigor*, Vol.4(No.2), 86-92.
- Lidyana, N. (2022). Strategi Pemasaran Jamur Tiram Di Kabupaten Probolinggo. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 10-20. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i2.1806>
- Lidyana, N., Perwitasari, D. A., & Rustianawati, M. (2021). Revenue And Marketing Channel Of Oyster Mushroom In Probolinggo District. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 31-38. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.576>
- Mariani, P. L. (2014). Penerapan metode full costing sebagai dasar perhitungan hpp dalam menentukan harga jual produk dupa pada ud ganesha. 4(1), 10.
- Maslikah, S., & Saskara, I. A. N. (2018). Analisis ekonomis kelapa dalam di kecamatan mendoyo kabupaten jembrana. 7(11), 29.

Muhadi, M. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi: Sebuah Analisis Perbandingan Antara Metode Full Costing Dengan Activity Based Costing System Pada Pt. "Y." In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 5, Issue 1, p. 57). <https://doi.org/10.25105/jipak.v5i1.4471>

suryani, nurhidayat. (2011). *Suryani, Nurhidayat. 2011. Untung besar dari bisnis jamur tiram. Jakarta: pt agromedia pustaka. pt agromedia pustaka.*

Yulliawati, T. (2016). *Pasti Untung Dari Budidaya Jamur Tiram. agromedia.*